

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)

ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCES DEVELOPMENT VILLAGE BUSINESS AGENCY (BUMDes)

DEDEN ANGWARUDIN¹, DINAR², DAN KOSASIH SOEMANTRI²

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

2. Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

e-mail : dinar_dnr@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan BUMDes di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pendorong menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan BUMDes. Hal ini dapat terlihat dari BUMDes Banjaran sebagian besar modal berasal dari dana desa dan pemerintah desa dapat ikut mengawasi dan membimbing BUMDes. Sementara faktor penghambat hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan BUMDes. Hal ini dijelaskan terbatasnya sumber daya manusia dikarenakan kurangnya minat dan pengetahuan mengenai BUMDes, manajemen yang belum optimal dalam melaksanakan perencanaan dan pengawasan serta perlengkapan kantor yang belum mendukung. Sehingga kinerja para pengurus tidak maksimal dalam bekerja dan pengembangan BUMDes pun akan terhambat.

Kata Kunci: Faktor Pendorong, Faktor penghambat, BUMDes, Pengembangan

ABSTRACT

This research aims to find out the factors that influence the development of BUMDes in the Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. In this study using descriptive analysis method using qualitative and quantitative data. To determine the sample in this study using the saturated sample method. The results of the study indicate that the driving factor shows that there is a significant influence on the development of BUMDes. This can be seen from BUMDes Banjaran most of the capital comes from Dana Desa and the Pemerintah Desa can help supervise and guide BUMDes, while inhibiting factors the results of the study showed that there was a significant influence on the development of BUMDes. This is explained by the limited human resources due to lack of interest and knowledge about BUMDes, management that has not been optimal in carrying out planning and supervision and office equipment that does not yet support. So that the performance of the management is not optimal in working and development BUMDes will be hampered.

Keywords: Supporting factors, inhibiting factors, BUMDes, Development

PENDAHULUAN

Era otonomi telah banyak mendukung daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya serta menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik. Dalam

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 bahwa Desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya Desa yang belum dimanfaatkan dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Dalam era

otonomi juga perlu diberlakukan kebijakan yang memberikan akses dan memberikan kesempatan kepada Desa untuk dapat menggali potensi baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang berada dalam wilayah Desa tersebut yang nantinya digunakan sebagai sumber pendapatan desa. (Kurniawan, 2016).

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, institusi maupun perusahaan. Serta merupakan kunci yang menentukan terhadap pengembangan BUMDes di Kecamatan Banjaran. Sumber daya manusia dipekerjakan sebagai penggerak, pemikir, dan perencana. Manajemen sangat penting untuk suksesnya organisasi maupun perusahaan yang di jalani serta bertugas untuk mengatur dan mengarahkan orang lain. Dalam setiap jabatan manajemen atau pemimpin memegang suatu tanggung jawab utama untuk membantu BUMDes agar dapat mencapai tujuan BUMDes itu sendiri. Manajemen sangat penting bagi BUMDes karena sebagai perencana, pengorganisasi, pengarah, pengendali, dan pengontrol dalam melakukan kegiatan BUMDes (Niel, 2013).

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dasar yang sangat diperlukan bagi BUMDes untuk dapat beroperasi dengan baik dalam mencapai maksud dan tujuan BUMDes. baik dalam hubungan langsung pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan. Empat bidang prioritas yang harus dilakukan desa di era otonomi dalam program dana desa. Pertama, desa harus menemukan produk unggulan wilayah perdesaan. Produk unggulan yang dimaksud adalah jenis komoditas berupa produk yang lahir dari desa tersebut. Kedua, membentuk BUMDes, BUMDes dimaksudkan sebagai lembaga usaha yang akan mendorong produktivitas ekonomi warga desa menggunakan modal penyertaan dari desa. Prioritas ketiga adalah membangun embung alias penampung air untuk pertanian. Program membangun embung diluncurkan Kementerian Desa untuk mendukung produktivitas pertanian desa. Keempat, membangun fasilitas olah raga. Olah raga diyakini bukan hanya akan membantu tubuh yang sehat tetapi juga berfungsi sebagai

refresing disela kegiatan sehari-hari yang melelahkan.

Pengembangan BUMDes di Kabupaten Majalengka dimulai sejak tahun 2009 dengan 3 BUMDes yang berdiri, tahun 2010 2 BUMDes, pada tahun 2011 pengembangan BUMDes sempat pakum dan dilanjutkan pada tahun 2012 dengan meresmikan 3 BUMDes, tahun 2013 4 BUMDes, pada tahun 2014 4 BUMDes, tahun 2015 11 BUMDes, dan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing 20 BUMDes. Sudah 67 BUMDes yang sudah berjalan sedangkan 150 Desa yang mulai membangun dan mendirikan BUMDes. (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa, 2017).

Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka terdapat 13 Desa. Pengembangan BUMDes di Kecamatan Banjaran dimulai sejak tahun 2010 namun sempat pakum beberapa tahun, program pengembangan BUMDes kembali dilanjutkan dimana 8 BUMDes sudah berjalan sedangkan sisanya ada yang stagnan bahkan ada yang sudah terbentuk tapi belum berjalan. BUMDes nantinya akan menjual potensi Desa di Kecamatan Banjaran “one product one village” sehingga tidak ada produk BUMDes yang sama.

Jenis usaha BUMDes yang dijalankannya yaitu seperti gerai oleh-oleh, simpan pinjam, peternakan, kerajinan tangan, warung kelontogan, berdagang, pertanian, agroindustri, home industry, dan lain-lain. Usaha BUMDes harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan perekonomian Desa sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Kecamatan Banjaran sebagian besar warganya menghasilkan dari sektor pertanian karena mayoritas masyarakatnya sebagai petani. Sektor pertanian pun bermacam-macam ada yang budidaya sayuran seperti cabe, tomat, dan bawang, tanaman pangan yaitu padi dan pada sektor lainnya yaitu perikanan, peternakan dan lain-lain.

BUMDes di Kecamatan Banjaran juga dihadapkan dengan 2 faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong seperti modal dan Kebijakan Pemerintah sementara faktor penghambat yaitu manajemen BUMDes yang belum berjalan sebagaimana mestinya, keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas sarana dan penunjang

lainnya seperti belum memiliki kantor sehingga mempengaruhi terhadap pelayanan dan pelaksanaan kegiatan BUMDes. Sehingga dirasa perlu melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan badan usaha milik desa di kecamatan Banjaran.

Materi dan metode

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Pemelihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan di Kecamatan Banjaran terdapat BUMDes baik yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan dan adanya ketua forum BUMDes Jawa Barat yang berasal dari Kecamatan Banjaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Arikunto, S. 2002). Variabel penelitian adalah faktor pendorong faktor penghambat dan pengemangan BUMDes.

Jumlah BUMDes yang berperan serta dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 BUMDes yang sudah berjalan yang ada di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Teknik penentuan responden ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh/sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu meliputi 8 Kepala Desa, 8 ketua BUMDes, 8 bendahara BUMDes, 8 sekretaris BUMDes, ditambah 1 pendamping Desa dan 1 dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Maka total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang.

Hasil Dan Pembahasan

1. Faktor Pendorong Berpengaruh Terhadap Pengembangan BUMDes

Berdasarkan hasil uji t variabel faktor pendorong diperoleh t_{hitung} pada variabel faktor pendorong sebesar 7,681 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} = 7,681 > t_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya faktor pendorong yang terdiri dari 2 dimensi yaitu modal dan kebijakan

pemerintah desa berpengaruh dan signifikan terhadap pengembangan BUMDes.

1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam sebuah dunia usaha termasuk dalam usaha BUMDes. Semakin banyak modal yang dimiliki BUMDes maka akan semakin besar pendapatannya. Selain modal dari dana Desa dalam penelitian ini modal BUMDes di Kecamatan Banjaran juga bersumber dari modal internal BUMDes, modal internal ini diambil dari hasil keuntungan yang diperoleh BUMDes dari hasil usahanya tanaman berumur 2-3 bulan setelah bibit ditanam dan penyiangan selanjutnya dilakukan 3 bulan sekali sampai tanaman berumur setahun. Selanjutnya penyiangan dilakukan 2 atau 1 kali dalam setahun. Penggunaan metode manual dan jumlah penyiangan yang lebih banyak akan berdampak pada pemakaian tenaga kerja yang lebih tinggi.

2. Kebijakan pemerintah Desa

Kebijakan Pemerintah Desa mengenai BUMDes yaitu salah satunya dengan mengeluarkan Perdes mengenai BUMDes, Dimana Perdes ini telah mendukung terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes di Kecamatan Banjaran. Disamping itu tujuan dan manfaat dari Perdes telah tepat sasaran dan telah dirasakan langsung baik oleh pengelola, masyarakat, maupun oleh Desa itu sendiri.

Dengan dilibatkan dan diberdayakan oleh BUMDes telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan petani yang terlibat dalam kegiatan BUMDes baik dari sektor ekonomi dimana mereka mempunyai pemasukan tambahan dari hasil membantu memproduksi maupun mengemas keripik yang di kelola oleh BUMDes, serta dari penjualan hasil pertanian petani itu sendiri. Sementara dari sektor sosial kebutuhan mereka akan sehari-hari tercukupi dan membuat masyarakat memiliki keterampilan, memiliki minat jiwa usaha yang tinggi, serta bisa menarik minat dari masyarakat Dengan dilibatkan dan diberdayakan oleh BUMDes telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan petani yang terlibat dalam kegiatan BUMDes baik dari sektor ekonomi maupun sosial, yang belum terlibat.

2. Faktor Penghambat Berpengaruh Terhadap Pengembangan BUMDes

Berdasarkan hasil uji t variabel faktor penghambat diperoleh t_{hitung} pada variabel faktor penghambat sebesar 6,038 dengan tingkat signifikansi 0,031. Karena $t_{hitung} = 3,797 > t_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya faktor penghambat yang terdiri dari 3 dimensi yaitu sumber daya manusia, manajemen, dan fasilitas sarana berpengaruh dan signifikan terhadap pengembangan BUMDes.

1. Sumber Daya Manusia

Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai BUMDes yang dimiliki oleh pengurus, karyawan serta masyarakat atau petani menyebabkan kurangnya kemampuan kerja sehingga menghambat dalam rangka pencapaian tujuan BUMDes yang telah ditetapkan. Hal ini dirasakan sendiri oleh BUMDes di Kecamatan Banjaran dimana pengurus dan karyawan tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi serta tidak memiliki keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan.

Kurangnya minat masyarakat serta terbatasnya karyawan untuk unit sektor pertanian menyebabkan proses pemasaran untuk mengirim produk olahan BUMDes dan proses produksi masih terbatas

2. Manajemen

Sebuah perusahaan akan berjalan baik dan terarah jika mempunyai manajemen yang baik pula seperti halnya di BUMDes. Peneliti mengetahui bahwa faktor manajemen pada BUMDes di Kecamatan Banjaran belum begitu optimal. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya melakukan perencanaan dalam bentuk kegiatan BUMDes pengurus tidak maksimal, hal ini di akibatkan kesibukan masing-masing pengurus diluar kegiatan BUMDes.

Kemudian pengambilan keputusan yang terkadang ragu dilakukan oleh ketua BUMDes membuat target dan segala kegiatan BUMDes khususnya untuk unit sektor pertanian menjadi terhambat dan tertunda. Kesadaran anggota akan tanggungjawab sebagai pengurus dan karyawan BUMDes masih kurang baik, hal ini di buktikan saat rapat internal pengurus masih

ada yang tidak bisa hadir pada kegiatan tersebut.

Belum optimalnya manajemen BUMDes di Kecamatan Banjaran membuat penjualan di bidang unit usaha pertanian tidak terkontrol dengan baik, hal ini menyebabkan dalam proses pembukuan maupun dalam pembuatan laporan perkembangan unit usaha sektor pertanian terkendala. Akibatnya proses perancangan usaha baru dan pengembangan usaha dari sektor pertanian tertunda.

3. Fasilitas Sarana

Fasilitas dan sarana BUMDes merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan pengurus dan karyawan dalam mencapai target BUMDes yang optimal. Fasilitas sarana BUMDes yang belum memadai tidak akan mendukung pengurus dan karyawan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan belum adanya kantor atau sekretariat BUMDes menyebabkan BUMDes harus berbagi ruang dengan Kantor Kepala Desa sehingga pelayanan administrasi yang dilakukan oleh BUMDes belum optimal.

Kurangnya jumlah peralatan kerja yang belum memadai menyebabkan pelayanan BUMDes terhadap konsumen, masyarakat, maupun petani berjalan dengan seadanya. Seperti kurangnya teknologi jumlah komputer yang terbatas, akses internet yang masih belum lancar sehingga belum mendukung dalam setiap kegiatan pekerjaan yang dilakukan BUMDes khususnya untuk pengembangan sektor usaha pertanian. Terbatasnya alat sewa pertanian seperti traktor dan perontok padi, belum adanya kendaraan operasional BUMDes dalam menunjang segala kegiatan usaha BUMDes.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan BUMDes Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka, berikut kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis:

1. Faktor pendorong yang diukur dengan 2 dimensi yaitu modal dan kebijakan pemerintah desa. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

- pengembangan BUMDes. Hal ini berarti faktor pendorong berpengaruh dan dapat mendorong terhadap pengembangan BUMDes di Kecamatan Banjaran.
2. Faktor penghambat yang diukur dengan 3 dimensi yaitu sumber daya manusia, manajemen dan fasilitas sarana dan prasarana. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan BUMDes. Hal ini berarti faktor penghambat berpengaruh dan dapat menghambat terhadap pengembangan BUMDes di Kecamatan Banjaran.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIKUNTO, S. 2002. Metode Penelitian Komunikasi. Penebar Swadaya Bandung konvensional. [skripsi]. Fakultas
- BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DESA, 2017 pertanian, institut pertanian bogor, bogor.
- MISRIYANI, NIEL. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kota Makassar. Fakultas syariah dan hukum.
- KURNIAWAN., A.E. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa.
- VEITHZAL RIVAI, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004).
- RAMADANA CB, HERU RIBAWANTO, SUWONDO. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang).